

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

a. Definisi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial adalah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi bisnis mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan prinsip sukarela dan kemitraan. Dengan melaksanakan tanggung jawab sosial secara konsisten dalam jangka panjang, maka akan menumbuhkan rasa penerimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Kondisi seperti itulah yang pada gilirannya dapat memberikan keuntungan ekonomi bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Saat ini telah banyak perusahaan yang mulai sadar akan pentingnya menjalankan tanggung jawab sosial meski banyak juga yang belum menjalankan dengan baik.¹

*Corporate Social Responsibility adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.*²

Dari pengertian ini dapat dilihat bahwa bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah perilaku transparan dan etis yang mendukung kesejahteraan semua *stakeholder*, termasuk masyarakat dan lingkungan, yang terintegrasi dalam keseluruhan praktikoperasional organisasi. *CSR* merupakan kepedulian perusahaan yang

¹ Marihat Manullang, *Manajemen*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2014), h.218

²Cheng Megawati, Yulius Jogi Christiawan, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 13, No.1, 2011 h. 8

didasari tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *Triple Bottom Lines*, yaitu: *Profit* (Keuntungan), *People* (Masyarakat) dan *Planet* (Lingkungan).

Definisi dari *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* itu sendiri telah dikemukakan oleh banyak pakar. CSR sebagai “ *a business actc in socially responsible mamer when is decision and account for an balance diverse stake holder interst*”.definisi ini menekankan kepada perlunya memberikan perhatian secara seimbang terhadap berbagai *stakeholders* yang beragam dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh para pelaku baisnis melalui perilaku yang secara sosial bertanggungjawab.³

Jika perusahaan ingin menjaga kelangsung hidupnya, maka perusahaan harus memperhatikan 3P, yaitu Pijakan yang seimbang pada aspek *Profit* atau keuntungan, *People* atau masyarakat, dan *Planet* atau lingkungan. Dengan adanya gagasan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) membawa kepada inti dari etika bisnis, dimana perusahaan tidak hanya memikirkan diri sendiri atau hanya berpijak pada *Single bottom line*, karena hal ini belum dapat menjamin kelangsungan dan keberlanjutan sebuah perusahaan.⁴

b. Sejarah dan perkembangan *Corporate Social Responsibility*

Pertanggung jawaban Sosial Perusahaan (*CSR*) telah menjadi pemikiran para pembuat kebijakan sejak lama. Hukum telah memuat sanksi bagi para pengusaha yang lalai dalam menjaga kenyamanan warga atau menyebabkan kematian bagi pelanggannya. Dalam kode Hammurabi disebutkan bahwa hukuman mati diberikan kepada orang-orang yang menyalahgunakan ijin dalam penjualan minuman, pelayanan yang buruk, dan melakukan pembangunan gedung di bawah standar sehingga menyebabkan kematian orang lain.

Pada tahun 1950-an, literatur-literatur awal menyebutkan bahwa *CSR* sebagai *Social Responsibility (SR)* bukan *CSR*). Pelaksanaan *CSR* yang terjadi diantara negara-negara di Asia, penetrasi aktivitas *CSR* di Indonesia masih

³ Qurlita Cindy. *Konsep Akuntansi Pertanggungjawaban social*. <http://cinndyrq.blogspot.co.id/2013/11/konsep-akuntansi-pertanggungjawaban-17.html>
Diakses pada tanggal 31 Oktober 2017

⁴ Arfan Ikhsan, Ishak, *Akuntansi Keperilakuan*, (Jakarta: Graha Ilmu, , 2006), h.136

tergolong rendah. *CSR* Pada tahun 2005 baru ada 27 perusahaan yang memberikan laporan mengenai aktivitas *CSR* yang dilaksanakannya. Dalam hal kebijakan pemerintah, perhatian pemerintah terhadap *CSR* tertuang dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU Nomor 40 Tahun 2007) Bab V Pasal 74.

Walaupun baru hanya mewajibkan pelaksanaan aktivitas *CSR* untuk perusahaan di bidang pertambangan, Undang-Undang tersebut menimbulkan kontroversi dikarenakan kebijakan mewajibkan aktivitas *CSR* bukan merupakan kebijakan umum yang dilakukan di negara-negara lain. Kontroversi juga timbul dari adanya kekhawatiran munculnya peraturan pelaksanaan yang memberatkan para pengusaha.⁵

c. Tujuan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Di dalam penerapan *CSR* pada suatu perusahaan, terlebih dahulu harus diketahui apa yang menjadi tujuan dari *CSR* itu sendiri, pada dasarnya tujuan *CSR* adalah menyediakan informasi yang mungkin dilakukan evaluasi pengaruh kegiatan perusahaan kepada masyarakat. Pengaruh kegiatan perusahaan ini bisa negatif, yang berarti menimbulkan biaya sosial pada masyarakat atau positif, yang berarti menimbulkan manfaat sosial pada masyarakat. Untuk lebih jelas tujuan *CSR* adalah untuk mengukur biaya dan manfaat sosial dan kemudian melaporkan sehingga dapat diadakan pengaturan seperlunya agar keuntungan sosial dapat menjadi maksimal. Dan dapat dikatakan lagi bahwa tujuan *CSR* adalah membebani pusat pertanggung jawaban dengan biaya yang dikeluarkan serta untuk mengevaluasi hasil kerja suatu pusat pertanggung jawaban untuk meningkatkan operasi-operasi perusahaan di waktu yang akan datang.⁶

d. Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Penerapan *CSR* haruslah memiliki landasan yang kuat sehingga dengan demikian tidak ada suatu alasan apapun yang dapat membiaskan pemahaman terhadap *CSR* sebagai suatu tuntutan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi dunia. *CSR* sebagai konsep pada aplikasinya telah didasarkan pada berbagai prinsip-prinsip yang tidak distandarisasikan oleh perkembangan dunia

⁵Hadi Nor, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.93

⁶ Ibid, h.100

usaha dan pemerhati lingkungan hidup bahkan sampai organisasi dunia. Hal ini tentu saja memberikan pembatasan terhadap prinsip *CSR* baik itu yang melatarbelakangi lahirnya *CSR* maupun prinsip dalam penerapan *CSR* itu sendiri, beberapa standarisasi prinsip *CSR* dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *GCG (Good Corporate Governance)*

GCG memiliki kaitan yang erat dengan *CSR*. *GCG* menekankan pada tindakan perusahaan bertanggung jawab terhadap dampak eksternal yang pada akhirnya mengarahkan kepada pertanggung jawaban sosial.

2) Keterbukaan informasi (*transparency*)

Secara sederhana, bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi. Dalam mewujudkan prinsip ini perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu kepada *Stakholder-nya*.

3) Akuntabilitas (*Accountability*)

Merupakan kejelasan fungsi struktur, sistem dan pertanggung jawaban elemen perusahaan. Apabila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka akan ada kejelasan akan fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab antar pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi.

4) Kemandirian (*independency*)

Intinya agar perusahaan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa adanya tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁷

⁷ Hadi Noor, *Corporate Social Responsibility* (, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Hal.160

2. Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial

a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengelolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan keputusan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Akuntansi dari perspektif proses dan fungsi: Akuntansi dari segi proses adalah suatu keterampilan dalam mencatat, menggolongkan dan meringkas transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau perusahaan serta melaporkan hasil-hasilnya di dalam suatu laporan yang disebut laporan keuangan. Sedangkan Akuntansi dari perspektif fungsi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi menyajikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan, dari suatu lembaga atau perusahaan yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi diantara berbagai alternatif tindakan.⁸

Pengertian akuntansi “secara umum” yaitu sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi merupakan perencanaan dengan bahasa angka-angka yang berupa anggaran dan merumuskan pengendalian prestasi kerja dengan anggaran.⁹

Akuntansi juga merupakan aktivitas-aktivitas yang menyediakan informasi yang bersifat kuantitatif dan seringkali disajikan dalam satuan moneter, untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian sumber daya dan operasi, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan kepada investor, kreditur, instansi yang berwenang serta bermasyarakat.¹⁰

⁸M.Syahman Sitompul Dkk., *Akuntansi Mesjid* (Medan:Febi UIN SU Press. 2015) h .59

⁹ Ari Purwanti Dkk, *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi* (Jakarta:Mitra Wacana Media.2009) h. 4

¹⁰Kamaruddin Ahmad, *Akuntansi Manajemen, Dasar-Dasar Konsep Baiaya dan Pengambilan Keputusan Edisi Revisi* (Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2007) h. 6

Akuntansi juga sebagai alat ukur pertanggung jawaban sekaligus sistem informasi. Yang diukur adalah aktivitas ekonomi yang memiliki sifat-sifat yang sudah maju bukan aktivitas ekonomi yang masih kuno misalnya masih menggunakan *sistem barter*. Cara pengukurannya juga menggunakan unit moneter yang dianggap stabil dan menggunakan *historical cost*.¹¹

Peran akuntansi dalam membantu melancarkan tugas manajemen sangat menonjol, khususnya dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan. Itulah sebabnya akuntansi semakin banyak dipelajari oleh para usahawan dan diajarkan mulai dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Memang tidak dapat disangkal bahwa sebigian besar informasi yang diperlukan para manajer modern adalah informasi akuntansi. Oleh karena itu para manajer dituntut oleh memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

Definisi diatas akuntansi mengandung dua hal, Pertama, akuntansi memberikan jasa, maksudnya kita harus memanfaatkan sumber-sumber yang ada (misalnya: sumber daya alam, tenaga kerja, dan kekayaan keuangan) dengan bijaksana sehingga kita dapat memaksimalkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, semakin baik sistem akuntansi yang mengukur dan melaporkan biaya penggunaan sumber daya tersebut, maka akan semakin baik juga keputusan yang diambil untuk mengalokasikannya. Kedua, akuntansi menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang digunakan dalam kaitannya dengan evaluasi kualitatif dalam membuat perhitungan. Sehingga informasi masa lalu yang disediakan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi masa mendatang.

Umumnya tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dan satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan yang diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan.

¹¹Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi Cetak kesebelas* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011) , h. 4

b. Definisi Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial

Akuntansi pertanggung jawaban sosial (*Social Responsibility Accounting*) didefinisikan sebagai proses seleksi variabel-variabel kinerja sosial tingkat perusahaan, ukuran dan prosedur pengukuran, yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada kelompok sosial yang tertarik, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Akuntansi pertanggung jawaban sosial dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya.¹²

Sedangkan komisi eropa membuat definisi yang lebih praktis, yang pada gairnya bagaimana perusahaan secara sukarela memberikan kontribusi bagi terbentuknya masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih.¹³

CSR menjelaskan bahwa komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.¹⁴

Oleh karena itu, perusahaan harus berjuang keras agar memperoleh laba yang optimal dalam jangka panjang serta senantiasa mencari peluang bagi pertumbuhan di masa depan. Disamping kepada pemegang saham, tanggung jawab sosial ke dalam ini juga diarahkan kepada karyawan. Karena hanya dengan kerja keras, kontribusi, serta pengorbanan merekalah perusahaan dapat menjalankan berbagai macam aktivitasnya serta meraih kesuksesan.

c. Pendorong munculnya Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial

¹² Cheng, Megawati, Yulius Jogi Christiawan, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 13, No.1, 2011 h. 6

¹³ Fuadi, Wifqi, *Akuntansi Pertanggungjawaban sosial*. <http://www.masterakuntansi.com/2016/01/akuntansi-pertanggungjawaban-sosial.html>
Diakses pada tanggal 3 November 2017

¹⁴ Hasanuddin. . *Peranan Perilaku Sosial pada PT X sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan*. <http://zonaskripsi.blogspot.co.id/2012/03/skripsi-akuntansi-3.html>

Diakses pada tanggal 4 November 2016

Literatur dalam ilmu sosial, ilmu sosiologi, dan khususnya kegiatan-kegiatan sosial merupakan saksi dan penyebab yang mendorong timbulnya *Socio Economic Accounting (SEA)*, adanya kecenderungan beralihnya perhatian pada kesejahteraan individu kesejahteraan sosial terlihat dari beberapa paradigma berikut ini:

1. Terhadap Kesejahteraan Sosial

Kelangsungan hidup manusia, kesejahteraan masyarakat yang sebenarnya hanya dapat lahir dari sikap dan kerjasama antar unit-unit masyarakat itu sendiri. Negara tidak dapat hidup sendiri tanpa partisipasi rakyatnya, perusahaan juga tidak akan maju tanpa dukungan lingkungan sosialnya.

2. Kecenderungan Terhadap Kesadaran Lingkungan

Adanya *the new enviroment* paradigma yang menganggap bahwa manusia adalah makhluk diantaranya bermacam-macam makhluk yang mendiami bumi yang saling mempunyai keterkaitan dan sebab akibat, dan dibatasi oleh sifat keterbatasan dunia itu sendiri, baik sosial, ekonomi, ataupun politik.

3. Perspektif Ekosistem

Orientasi yang terlalu diarahkan kepada pembangunan ekonomi, efisiensi, profit *maximization* menimbulkan kritis ekosistem. Hal ini menimbulkan beberapa saran penting, yaitu stabilitasi antara kelahiran daan kematian, stabilitasi investasi dengan penyusunan barang modal, pengurangan konsumsi sumber-sumber alam, pengutamaan pendidikan dan *komsumerisme*, penurunan populasi industri dan lain-lain.

4. Ekonomisasi Versus Sosialisasi

Ekonomisasi mengarahkan perhatiannya kepada kepuasan individual sebagai unit yang selalu mempertimbangkan *cost* dan *benefit* tana memperhatikan kepentingan masyarakat. Sedangkan sosialisasi memfokuskan perhatiannya terhadap kepentingan sosial dan selalu mempertibangkan efek sosial yang ditimbulkan oleh kegiatannya.¹⁵

¹⁵ Liputo, Badria, Akuntansi Sosial dan Lingkungan. http://kelascakuntansi2011.blogspot.co.id/2013/01/akuntansi-sosial-dan-lingkungan_2978.html
Diakses pada tanggal 31 Oktober 2017

Ada beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*, yaitu tentang isu lingkungan yang melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup, era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan, para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan, serta LSM dan pencinta lingkungan semakin vokal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

d. Tujuan dan manfaat Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial

Ada tiga tujuan akuntansi pertanggung jawaban sosial yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengukur sumbangan sosial netto periodik dari suatu perusahaan, yang meliputi bukan hanya biaya dan manfaat yang dinetralisasikan ke dalam perusahaan, yang mempengaruhi bagian-bagian yang berbeda.
2. Untuk membantu menentukan apakah praktek dan strategi perusahaan yang secara langsung mempengaruhi sumber daya relatif dan keadaan sosial adalah konsisten dengan prioritas-prioritas sosial pada sisi lainnya.
3. Untuk menyediakan dengan cara yang optimal bagi semua kelompok sosial, informasi yang relevan mengenai tujuan, kebijakan program, kinerja dan sumbangan perusahaan pada tujuan-tujuan sosial.¹⁶

e. Landasan hukum tentang Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial

Tanggung jawab sosial perusahaan telah tercantum dalam undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan. Terlepas dari kontroversi yang menyertainya, perusahaan terutama yang berbasis sumber daya alam berkewajiban untuk melaksanakan *CSR*. Walaupun *CSR* seharusnya bersifat sukarela. Dalam UU

¹⁶Usmansyah, *Telaah Alternatif Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial Di Indonesia*. Akuntansi, 1989 No 10, hal 21-22

PT tersebut definisi tanggung jawab sosial dan lingkungan lebih menitik beratkan kepada pengembangan komunitas (*community development*).

f. Tanggung jawab sosial dan lingkungan pasal 74

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- 2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud ada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang di anggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajiban.
- 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.¹⁷

g. Permasalahan sosial dalam dunia bisnis di Indonesia

Lampiran 2.1

Permasalahan Sosial pada Dunia Bisnis

No	Contoh kasus	Lokasi	Permasalahan Sosial
01.	PT.Inti Indo Rayon Utama	Porsea Propinsi Sumatera Utara	Dihentikan operasional karena adanya masalah lingkungan dan masalah dengan masyarakat sekitar industri
02.	PT. Exxon mobils	Lhokseumawe Aceh utara Prop . DI Aceh	Menghentikan kegiatan produksi karena faktor stabilitas keamanan
03.	PT.Ajinamoto Indonesia	Jakarta	Penarikan distribusi, pemasaran, dan aktifitas

¹⁷ Peraturan Mentari Badan Milik Negara No.Pers-05/MBU/2007

			produksi karena masalah sertifikasi halal oleh MUI
04.	Beberapa Perusahaan kertas di Riau	Propinsi Riau	Mendapatkan protes dari masyarakat setempat sehubungan permasalahan limbah industri dan lingkungan
05.	PT.Maspion Indonesia	Sidoarjo Surabaya Jawa Timur	Permasalahan demo buruh dan isu kesejahteraan karyawan
06.	PT.Telkom Indonesia	Divre IV Jateng dan DIY	Serikat Karyawan (Sekar) PT.Telkom menolak penjualan Divre IV Kepada PT.Indosat
07.	PT. BCA	Jakarta	Serikat Pekerja menolak Divestasi saham BCA
08.	PT.Kereta Api Indonesia	Jakarta	Serikat Pekerja menolak kembalinya Dewan Direksi lama, karena dianggap bertanggung jawab atas beberapa kasus kecelakaan kereta api yang terjadi di Indonesia
09.	Bank Internasional .Indonesia (BII)	Jakarta	Tuntutan Karyawan atas gaji, upah dan peningkatan kesejahteraan pekerja
10.	PT.Gudang Garam	Kediri Jawa Timur	Mogok Kerja Massal karyawan menuntut perbaikan gaji dan kesejahteraan pekerja.

Sumber: Berbagai Jurnal

h. Dampak positif dan negatif terhadap *Corporate Social Responsibility*

Dalam perkembangannya tidak semua perusahaan menerima konsep pelaksanaan tanggung jawab sosial ini, perusahaan harus memiliki sikap dan tanggung jawab sosial antara lain:

- 1) Keterlibatan sosial merupakan respon terhadap keinginan dan harapan masyarakat jangka panjang. Hal ini sangat menguntungkan perusahaan.
- 2) Meningkatkan nama baik perusahaan akan menimbulkan simpati langganan, simpati karyawan, investor dan lain-lain.
- 3) Keterlibatan sosial akan mempengaruhi perbaikan lingkungan, masyarakat, yang mungkin akan menurunkan produksi.
- 4) Menghindari campur tangan pemerintah dalam melindungi masyarakat. Campur tangan pemerintah cenderung membatasi peran perusahaan, sehingga jika perusahaan memiliki tanggung jawab sosial mungkin dapat menghindari pembatasan kegiatan perusahaan.
- 5) Dapat menunjukkan respon positif perusahaan terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat, sehingga mendapat simpati masyarakat.
- 6) Sesuai dengan keinginan para pemegang saham dalam hal publik.
- 7) Mengurangi tensi kebencian masyarakat kepada perusahaan yang kadang-kadang melakukan kegiatan yang dibenci masyarakat tidak mungkin dihindari.
- 8) Membantu kepentingan nasional, seperti konservasi alam, pemeliharaan barang seni budaya, peningkatan pendidikan rakyat, lapangan kerja, dan lain-lain.¹⁸

Adapun argumen yang menolak keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial antara lain:

- 1) Mengalihkan perhatian perusahaan dari tujuan utamanya dalam mencari laba. Ini akan menimbulkan pemborosan.

¹⁸Hadi Nor, *Corporate Social Responsibility* ,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.150

- 2) Memungkinkan keterlibatan perusahaan terhadap permainan kekuasaan atau politik secara berlebihan yang sebenarnya bukan lapangannya.
- 3) Dapat menimbulkan lingkungan bisnis yang monopolitik bukan yang bersifat pluralistik.
- 4) Keterlibatan sosial memerlukan dana dan tenaga yang cukup besar yang tidak dapat dipenuhi oleh dana perusahaan yang terbatas, yang dapat menimbulkan kebangkrutan atau menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi.
- 5) Keterlibatan pada kegiatan sosial yang demikian kompleks membutuhkan tenaga dan para ahli yang belum tentu dimiliki oleh perusahaan.¹⁹

Dari kedua argumen di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang menjalankan konsep pelaksanaan tanggung jawab sosial selain mereka merasa peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, tetapi perusahaan juga mengharapkan timbal balik yang positif dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) tersebut. Juga terdapat argumen yang menolak pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut tidak lain dikarenakan ketakutan mereka dalam tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan laba yang maksimal akan berkurang.²⁰

3. Laporan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial

a. Pelaporan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial

Akuntansi pertanggung jawaban sosial berusaha mengidentifikasi, mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menganalisis efek keterlibatan perusahaan, baik untung (*benefit*) dan Kerugian (*loss*) yang dialami masyarakat. Informasi ini sangat penting bagi perusahaan maupun pihak luar, seperti

¹⁹ Maria Ulfa, „ Analisis Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Akuntansi Sosial”. 2008 Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

²⁰Setiaji, Danang.. *Konsep implementais dan pengaruh Akuntansi CSR terhadap kinerja perusahaan*
https://www.academia.edu/7995844/Konsep_Implementasi_dan_Pengaruh_Akuntansi_CSR_Corporate_Social_Responsibility_terhadap_Kinerja_Perusahaan

. Diakses pada tanggal 5 November 2017

pemerintahan dan sosial dalam pengambilan keputusan yang tepat. Ada beberapa teknik pelaporan akuntansi pertanggung jawaban sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Pengungkapan dalam surat kepada pemegang saham baik dalam laporan tahunan bentuk laporan lainnya.
- 2) Pengungkapan dalam cetaatn atas laporan keuangan.
- 3) Dibuat dalam perkiraan tambahan misalnya melalui adanya perkiraan (akun) penyisihan kerusakan lokasi, biaya pemeliharaan lingkungan, dan sebagainya.²¹

b. Pentingnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*

Ada 5 kecenderungan utama, yang semakin menegaskan arti penting *CSR*.

Yaitu:

- 1) Posisi negara yang semakin berjarak pada rakyatnya
- 2) Semakin mengemukakan arti kesinambungan
- 3) Semakin gencarnya sorotan kritis dan resistensi dari publik, bahkan yang bersifat anti-perusahaan
- 4) Perkembangan ke arah transparansi
- 5) Harapan-harapan bagi terwujudnya kehidupan yang lebih baik dan manusiawi pada era milenium baru.”

Diharapkan perusahaan-perusahaan saat ini lebih sadar akan tanggung jawabnya selain kepada pemegang saham, juga pada masyarakat, lingkungan dan alam disekitar tempat usahanya.²²

c. Bentuk-bentuk kegiatan dari *Corporate Sosial Responsibility*

Bentuk keterlibatan perusahaan tergantung pada lingkungan sosial masyarakat, sifat dan keadaan yang berbeda dari satu masyarakat dengan masyarakat lain. Bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan terhadap efek polusi
- 2) Riset dan pengembangan lingkungan
- 3) Pengelolaan sampah dan limbah

²¹Sofyan Syafri harahap., *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2003), h. 371

²²Hadi Nor, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011) H.129

- 4) Perbaiki kerusakan alam dan konversi alam
- 5) Keindahan lingkungan
- 6) Pengurangan suara bising penggunaan tanah
- 7) Kerjasama dengan pemerintah dan Universitas
- 8) Pembangunan lokasi rekreasi
- 9) Memperhatikan hak-hak karyawan
- 10) Jujur dalam iklan
- 11) Mengontrol kualitas produk
- 12) Pemberian kredit
- 13) Servis yang memuaskan
- 14) Produk yang sehat
- 15) Jaminan kepuasan pelanggan²³

d. Metode pengukuran dari *Corporate Sosial Responsibility*

Dalam akuntansi konvensional jelas bahwa setiap transaksi baru dapat dicatat jika sudah mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Dalam *Socio Economic Accounting (SEA)* kita harus mengukur dampak positif (*Social Cost*) dan dampak negatif (*Social Negatif*) yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan, di sinilah rumitnya menghitung dampak ekonomis pelaksanaan tanggung jawab social. Metode pengukuran tanggung jawab sosial sebagai informasi yang akan dilaporkan dalam *Socio Economic Reporting* misalnya:

- 1) Menggunakan penelitian dengan menghitung *Opportunity Cost Approach*. Misalnya dalam menghitung *social cost* dari pembuangan, maka dihitung berapa kerugian manusia dalam hidupnya, berapa berkurang kekayaannya, berapa kerusakan wilayah rekreasi, dan lain sebagainya akibat pembuangan limbah. Total kerugian itulah yang menjadi *Social cost* perusahaan
- 2) Menggunakan daftar kuesioner, survey, di mana mereka yang merasa dirugikan ditanyai berapa besar jumlah kerugian yang ditimbulkan

²³ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Lingkungan: Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009,) h. 223

atau berapa biaya yang harus dibayar kepada mereka sebagai kompensasi kerugian yang dideritanya.

- 3) Menggunakan hubungan antara kerugian massal dengan permintaan untuk barang pengurangan dalam menghitung jumlah kerugian masyarakat.
- 4) Menggunakan reaksi pasar dalam menentukan harga. Misalnya vonis hakim akibat pengaduan masyarakat akan kerusakan lingkungan dapat juga dianggap sebagai dasar perhitungan.²⁴

e. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Operasi-operasi *Coorporasi*, sebagian besar berkenaan dengan proses produksi dan inovasi teknologi. Aktivitas-aktivitas ini sangat bergantung pada pembiayaan eksternal yang mengarah pada orientasi tradisonal dari pelaporan keuangan eksternal kepada penyedia modal. Aktivitas-aktivitas produksi dan kontribusi *Coorporasi*, walau bagaimanapun tidak terjadi tanpa unsur sosial. Oleh karena itu, *Coorporasi domestic* maupun internasional diminta untuk melaksanakan tanggung jawab sosial kepada *stakeholder* yaitu: pemegang saham, kreditor, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan pihak-pihak yang berkepentingan, yang melebihi dari hanya kepentingan-kepentingan yang mendasar.²⁵

Permintaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial didasarkan pada beberapa argument. Pertama, bahwa masyarakat memberikan kebebasan kepada perusahaan-perusahaan untuk mengelola sejumlah besar sumbernya langka. Sebagai balasan atas hak istimewa ini, perusahaan megemban tanggung jawab untuk menyampaikan data-data akuntansi periodik kepada masyarakat mengenai efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya langka tersebut. Perusahaan harus menyadari demi kepentingan sendiri pentingnya mengantisipasi opini masyarakat menyangkut masalah-masalah sosial. Reputasi sebagai pemberi kerja yang penuh kepedulian dengan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tanggung jawab sosial langusng berakibat pada timbulnya deviden-deviden

²⁴Hadi Nor, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Hal.159

²⁵ Samryn LM, *Akuntansi Manajerial: sebuah Pendekatan Replikasi, Cetakan Pertama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka Utama, 2011), Hal. 78

ekonomi dimasa depan seperti tingkah konflik indutri yang rendah dan hubungan yang baik dengan pemerintah lokal.²⁶

Jenis-jenis pusat pertanggung jawaban sosial yang diklasifikasikan berdasarkan hubungan antara masukan dan keluaran dan wewenang dengan tanggung jawab yang diukur dengan pengendalian, yaitu:

1) Pusat Biaya

Pusat biaya merupakan suatu unit organisasi atau pusat pertanggung jawaban yang diukur berdasarkan pengeluaran atau biaya-biaya. Dalam pusat seorang manajer diberikan wewenang dan tanggung jawab untuk mengendalikan biaya yang dikeluarkan dan otoritas untuk mengambil keputusan-keputusan yang mempengaruhi biaya tersebut. Kemampuan dalam mengendalikan biaya sesuai rencana merupakan ukuran prestasi manajer pusat biaya.

2) Pusat Pendapatan

Pusat pendapatan merupakan suatu unit organisasi atau pusat pertanggung jawaban yang prestasi manajer dinilai berdasarkan pendapatan yang dihasilkan. Sebagai contoh departemen pemasaran yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai penjualan tersebut. Pusat pendapatan tidak bertanggung jawab terhadap investasi atau produksi karena pusat pendapatn bukan pusat laba. Prestasi keuangan dari pimpinan pusat pendapatan diukur dengan membandingkan penghasilan sesungguhnya dengan anggaran.

3) Pusat Laba

Pusat laba (*profit centre*) merupakan unit organisasi yang manajernya memiliki pertanggung jawaban atas pendapatan maupun biaya perusahaan. Pusat laba umumnya terdapat pada organisasi yang dibagi-bagi berdasarkan divisi-divisi pengasilan laba. Pusat pertanggung jawaban ini mendapat perhatian penting dalam penentuan jumlah laba yang diperoleh dengan membandingkan biaya sebagai input dengan penghasilan sebagai output. Pusat laba dalam hal ini bertanggungjawab terhadap aset yang diinvestasikan oleh perusahaan.

²⁶ Edy Sukarno, *Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi Pertama*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, , 2002), Hal. 45

4) Pusat Investasi

Pusat investasi merupakan organisasi yang prestasi manajernya diukur berdasarkan penghasilan dengan memperhitungkan biaya sekaligus aktiva dan modal yang diinvestasikan pada pusat pertanggung jawaban yang dipimpinnya dengan tujuan mencapai suatu imbalan investasi (*return on investment*) yang memuaskan. Adapun ukuran prestasi yang sering dipakai di pusat investasi ini adalah ROI (*return on investment*).²⁷

Dalam pusat investasi, manajer memiliki tanggung jawab dan otoritas pengambilan keputusan-keputusan yang mempengaruhi tidak hanya biaya dan pendapatan saja, tetapi juga aset yang diinvestasikan dalam pusat pertanggung jawaban. Ukuran efisiensi dipakai untuk mengevaluasi kinerja pusat investasi diukur dengan membandingkan laba atas investasi yang dicapai dibandingkan dengan imbalan yang dianggarkan.

4. Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap Lingkungan sekitarnya

Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atau memang bermacam-macam, namun yang paling utama adalah melakukan “penyelamatan” terhadap sumber daya alam yang semakin lama semakin terganggu keseimbangannya. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, *CSR* berhubungan erat dengan “Pembangunan Berkelanjutan”. Yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul

²⁷Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 370

dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang.²⁸

Melalui undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) dan Undang-Undang No. 25 tahun 2007 pasal 15 (b) dan pasal 16 (d) tentang Penanaman Modal (UU PM). Setiap perseroan atau penanamna modal diwajibkan untuk malakukan sebuah upaya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan. Kebijakan ini juga mengatur sanksi bagi perusahaan yang tidak menjalankan kewajiban tersebut.

Meskipun pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan telah ditulis di Undang-Undang namun pelaksanaannya sejauh ini masih kurang dan setengah-setengah dijalankan oleh perusahaaan-perusahaan di indonesia.

a. Defenisi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan

Kemampuan perusahaan utnuk menutupi implikasi lingkungan yang berasal dari produk operasi dan fasilitas, menghilangkan limbah dan emisi, memaksimalkan efisiensi dan produktivitas sumber daya alam dan meminmalkan praktek-praktek yang buruk dapat mempengaruhi kemikmatan sumber daya alam suatu negara bagi generasi mendatang.

Dari defenisi tersebut, dapat disimpulkan batwa tangng jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan untuk mengatur, mengelola dan mempergunakan lingkungan sebbaik-baiknya untuk tidak hanya menguntungkan dan meningkatkan efisiensi bisnis seia perusahaan, namun juga bagi lingkungan dan dimata sosial di masa yang akan datang.^{29\}

²⁸ Mulyadi , *Akuntansi Manajemen : konsep, sudut pandang dan Rekayasa Edisi Pertama*, (Jakarta: Tiga Penerbit Salemba Empat, 2001). Hal 23

²⁹Iris , *Tanggung jawab Sosial Perusahaan Terhadap Alam dan Linkungan* .
<http://irisindonesia.com/detailpost/tanggung-jawab-sosial-perusahaan-terhadap-alam-dan-linkungan>. Diakses tanggal 02 januari 2018

b. Keuntungan bagi perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan akan sangat menguntungkan bagi perusahaan yang melakukan. Ada 4 keuntungan bagi perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan:

- 1) Pengembangan Reputasi atau Citra perusahaan di mata konsumen dan investor.

Bahwa perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan akan menciptakan reputasi yang baik atau good brand image kepada berbagai elemen bisnis. Bagi konsumen, perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, dinilai sebagai perusahaan yang dapat dengan baik mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dalam menguntungkan konsumen juga perusahaan. Bagi investor, perusahaan-perusahaan yang peduli terhadap masalah lingkungan dinilai sebagai perusahaan yang memiliki resiko bisnis yang rendah dan sangat menguntungkan bagi investor-investor yang mempertimbangkan untuk investasi jangka panjang kepada sebuah perusahaan. Dan otomatis, perusahaan-perusahaan yang memperdulikan masalah lingkungan akan menciptakan reputasi yang baik dan pada akhirnya memiliki harga saham yang baik dipasaran.

- 2) Mengeliminasi konflik lingkungan dan sosial disekitar perusahaan.

Nampaknya sudah banyak kasus-kasus atau berita yang selama ini kita dengar dan kita lihat seputaran perusahaan dengan kasusnya terhadap lingkungan disekitaran area usaha bisnis mereka. Kejadian tersebut ada baiknya dijadikan pelajaran berharga bagi setiap perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mungkin terlebih khususnya ditujukan kepada perusahaan-perusahaan yang beregrak pada industri pertambangan, perminyakan hingga tekstil untuk dapat dengan cerdas dan bijak mengelola alam yang menjadi sumber pemasukan sebuah perusahaan sehingga menipiskan kemungkinan untuk mereka merusak lingkungan yang akan sangat berdampak negatif bagi para warga ataupun komunitas yang menetap/bertempat tinggal disekitar area lingkungan tersebut.

- 3) Meningkatkan kerja sama dengan pemangku kepentingan.

Dalam implementasi CSR perusahaan tentunya tidak dapat bergerak dan bekerja sendiri tanpa bantuan pemangku kepentingan seperti, masyarakat lokal dan pemerintah daerah. Dengan mengajak pemangku kepentingan dalam melakukan konservasi lingkungan, maka perusahaan dapat dengan mudah menciptakan sebuah relasi yang baik dengan para pemangku kepentingan tersebut.

4) Membedakan perusahaan dengan para pesaingnya.

Jika kegiatan CSR terhadap lingkungan dilakukan oleh sebuah perusahaan, perusahaan tersebut akan memiliki kemampuan dan kesempatan dalam menonjolkan keunggulan sehingga dengan mudah dapat memberikan nilai plus yang berbeda dengan para pesaingnya yang tidak melakukan kegiatan sosial terhadap lingkungan.

c. Hal-Hal yang dapat perusahaan lakukan dalam pengungkapan CSR

Kegiatan CSR terhadap lingkungan harus didasarkan pada filosofi perbaikan yang berkelanjutan bagi kebijakan lingkungan dan strategi pengembangan untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. Maka dari itu mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan ini berdasarkan 3 hal diantaranya:

1) Penyusunan Rencana kegiatan Sosial Perusahaan Terhadap Lingkungan

Dimulai dengan mengidentifikasi dampak negatif lingkungan dari rencana bisnis operasional. Kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi lingkungan dari alam potensi sumber daya di masyarakat serta kebutuhan masyarakat dan aspirasi terhadap bisnis operasional dan yang terakhir memulai untuk menyusun rencana kegiatan CSR terhadap lingkungan yang harus meliputi beberapa hal, seperti: Kegiatan CSR yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sekitarnya untuk dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan akibat operasional bisnis. Kegiatan CSR berdasarkan harus berdasarkan aspirasi masyarakat yang menetap dan tinggal di sekitar wilayah operasional bisnis. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, karena jika perusahaan berurusan

dengan lingkungan artinya perusahaan juga akan berurusan dengan masyarakat di sekitar lingkungan sekitar.

2) Kualitas Kebijakan Lingkungan

Didefinisikan sebagai pengaturan tujuan berdasarkan hasil tinjauan pentingnya proses dalam kaitannya dengan dampak perusahaan terhadap lingkungan dan secara continuously dalam menerapkan sistem manajemen lingkungan.

3) Standar Manajemen Lingkungan (EMS)

Kegiatan perusahaan untuk menyediakan bisnis dengan perkembangan yang sistematis untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Perusahaan dapat meminimalkan efek yang merugikan pada lingkungan disebabkan oleh segala kegiatan operasional bisnis. Perusahaan dapat melakukan perbaikan berkesinambungan dengan lingkungan. Oleh karena itu tanggung jawab sosial terhadap kelestarian alam dan lingkungan hidup berada di tangan kita semua. Jika belum sanggup untuk langkah yang besar, kita mulai saja dari langkah yang kecil. Hal ini bisa dimulai dari lingkungan terdekat disekitar kita saja. Mari kita bersama-sama untuk mencari solusi yang paling yang paling tepat untuk mengurangi bahkan mencegah perusakan lingkungan.³⁰

5. Konsep Syariah Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ أَعْمَلُوا الَّذِي ۙ ٤١

قَبْلُ مِنَ الدِّينِ عَاقِبَةُ كَيْفَ فَانظُرُوا الْأَرْضَ فِي سَيْرُوا قُلْ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ۙ ٤٢

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana

³⁰Ibid. Hal 9

kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."³¹

فَسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

وَلَا

الْمُحْسِنِينَ

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ أَقْلَتِ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ

بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ الْمَوْتُ يُخْرِجُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

مَيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا

الطَّيْبُ يُخْرَجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۗ كَذَلِكَ

وَالْبَلَدُ

نُصِرَفَ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ

Artinya : Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.³²

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa islam telah mengatur dengan begitu jelas tentang prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam CSR, padahal isu CSR baru dimulai pada abad ke-20. Selain menekankan pad

³¹Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran dan Terjemahannya*, (Depok: Penerbit Sabiq, 2009) hal, 409

³²Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran dan Terjemahannya*, (Depok: Penerbit Sabiq, 2009) hal 158

a aktivitas sosial dimasyarakat, islam juga memerintahkan praktik *CSR* pada lingkungan. Lingkungan dan pelestarian merupakan salah satu inti ajaran islam. Keyakinan akan adanya saling ketergantungan antar makhluk hidup yang mendasari jika manusia merusak atau mengabaikan salah satu bentuk ciptaan Allah maka alam secara keseluruhan akan mengalami penderitaan sehingga akan merugikan manusia.

Dalam kaitannya dengan *CSR (Corporate Social Responsibility)* dengan penjelasan surat Ar-Rum ayat 41 adalah apabila kita tidak menjaga alam dan lingkungan sekitarnya tempat kita tinggal dan menyebabkan kerusakan maka Allah akan memberikan peringatan dan balasan terhadap apa yang telah manusia perbuat. Sebaiknya apabila kita menjaga kelestarian alam dengan baik, mengambil sumber daya alam secukupnya dan menggunakandengan baik, tidak mengeksploitasi hasil alam, maka alam akan bersikap baik pula terhadap manusia. Sehingga manusia dan makhluk ciptaan-Nya akan hidup berdampingan dan selaras.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Keterangan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lucia Dianingtyas	“ Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Terhadap Lingkungan dan Masyarakat Untuk Mengukur	2013	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial dan cara	Meneliti Penerapan akuntansi pertnggun g jawaban sosial yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan	Dalam penelitian Lucia Dianingtyas menambahkan permasalahan yang itu tentang bagaimana penilaian kinerja sosial

		Kinerja Sosial. (Studi kasus PT. Astra Internasional.Tbk)”.		mengukur kinerja sosial pada PT. Astra Internasional, Tbk. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah menggunakan rekaman arsip dan observasi langsung.	sekitarnya.	perusahaan.
2	Aditya Priyanto Putra	“ Analisis Perlakuan Akuntansi Dan Pelaporan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Studi Kasus PT. PLN Persero Distribusi Jawa Timur)”.	2013	Penelitian ini mencoba menganalisis perlakuan akuntansi dan pelaporan tanggung jawab sosial pada PT. PLN(Persero) Distribusi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi dalam memperoleh data dan informasi untuk dianalisis.	Meneliti akuntansi pertanggung jawaban sosial perusahaan.	Dalam penelitian Aditya Priyanto Putra meneliti perlakuan akuntansi dan pelaporan pertanggung jawaban sosial saja tidak untuk lingkungan.
3	Linda Bintariani	Penerapan Akuntansi Pertanggung	2014	Penelitian ini bertujuan	Meneliti tentang akuntansi	Akuntansi pertanggung jawaban

	ng Jawaban Sosial Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Biaya Pada (PT. Herculon Carpet Semarang		untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggung jawaban sebagai alat penilaian kinerja pusat biaya pada PT. Herculon Carpet	pertanggu ng jawaban sosial	soaisl yang diterapkan hanya untuk mengukur kinerja pusat biaya pada perusahaan tersebut.
--	---	--	--	--------------------------------------	--

C. Kerangka Konseptual

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada langkah-langkah pemikiran sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial terhadap lingkungan pada perusahaan PT. Bumi Sari Prima Pematang Siantar.
2. Menjelaskan penerapan Akuntansi Pertanggung jawaban Sosial terhadap lingkungan pada perusahaan PT. Bumi Sari Prima Pematang Siantar.
3. Mengevaluasi apakah penerapan akuntansi pertanggung jawaban perusahaan sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan PSAK No.1 (revisi 2009) Paragraf 12.

Gambar 2.1
Alur Penelitian



